

# IJAZ LUGHOWI PADA BAHASA AL-QUR'AN DALAM PANDANGAN IBNU ASYUR (TINJAUAN PADA KAJIAN ILMU BALAGHA)

**Wahyu Apriandi Batubara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Wahyubatubara4@gmail.com](mailto:Wahyubatubara4@gmail.com)

**Lembayung Aurandyta**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[lembayungaurandyta20@gmail.com](mailto:lembayungaurandyta20@gmail.com)

**Harun Alrasyid**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[harunal\\_rasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunal_rasyid@uinsu.ac.id)

## ***Abstract***

*The purpose of this paper is to explore the aspects of i'jaz lughawi from the perspective of exegetes, especially through the study conducted by Ibn Ashur. I'jaz lughawi refers to the linguistic excellence embedded in Qur'anic verses, which is considered proof of the Qur'an's divinity. It involves an in-depth analysis of the Qur'anic language structure, including word choice, syntax and rhetoric, and its impact on understanding and interpretation. In addition, the study also pays attention to the contribution of the study of balaghah in understanding the richness of the Qur'anic language, especially in highlighting the beauty of language, rhetorical style, and the peculiarities of unique language structures. The research method used is qualitative-descriptive with a library analysis approach, in which Ibn Ashur to describe and analyze his views on lughawi i'jaz. The findings of this study are linguistic wonders (I'jaz Lughawi) in the Qur'an through the lens of Ibn Ashur's view. By combining the study of balaghah science with the interpretation of the Qur'an. With an in-depth analysis of how the beauty and wonder of the Qur'anic language is explained and understood through the principles of balaghah, which is associated with the interpretation of Ibn Ashur.*

**Keyword:** Ibnu Asyur, I'jaz lughawi, Balaghah science

## **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah mengeksplorasi aspek-aspek i'jaz lughawi dari perspektif ahli tafsir, khususnya melalui kajian yang dilakukan oleh Ibnu Asyur. I'jaz lughawi merujuk pada keunggulan linguistik yang tertanam dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang dianggap sebagai bukti keilahian Al-Qur'an. Kajian ini melibatkan analisis mendalam terhadap struktur bahasa Al-Qur'an, termasuk pilihan kata, sintaksis, dan retorika, serta dampaknya terhadap pemahaman dan penafsiran. Selain itu, penelitian juga memperhatikan kontribusi kajian ilmu balaghah dalam memahami kekayaan bahasa Al-Qur'an, terutama dalam menyoroti keindahan bahasa, gaya retoris, dan kekhasan struktur bahasa yang unik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis perpustakaan, di mana Ibnu Asyur untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangannya terhadap i'jaz lughawi. Hasil temuan dari kajian ini adalah keajaiban linguistik (I'jaz Lughawi) dalam Al-Qur'an melalui lensa pandangan Ibnu Asyur. Dengan menggabungkan kajian ilmu balaghah dengan tafsir Al-Qur'an. Dengan analisis yang mendalam tentang bagaimana keindahan dan keajaiban bahasa Al-Qur'an dijelaskan dan dipahami melalui prinsip-prinsip balaghah, yang dikaitkan dengan interpretasi Ibnu Asyur.

**Kata Kunci:** Ibnu Asyur, I'jaz lughawi, Ilmu balagha

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW mengandung banyak aspek Bahasa Arab pada setiap sisi isinya. Tingkat Fashahah Al-Qur'an yang tinggi menyebabkan Al-Qur'an menjadi sebuah kitab yang paling unggul hanya dilihat dari ayat-ayatnya saja jika dibanding dengan kalimat-kalimat syair bangsa Arab pada masa itu. Bahkan, keoriginalan aspek Bahasa dalam Al-Qur'an mampu bertahan sampai masa kini meskipun jauh dari masa Rasulullah SAW sebagai mubayyin Al-Qur'an.

Meskipun menggunakan Bahasa Arab, tetapi tidak semua orang Arab dapat memahami makna mendalam dari segi aspek Bahasa Al-Qur'an. Bahkan, dalam karya sebaik apapun susunan Bahasa Al-Qur'an tidak akan pernah dapat ditiru. Banyaknya rahasia kemukjizatan dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari keteraturan bunyi katanya yang indah yang dikeluarkan melalui susunan kata pada setiap hurufnya. Bahkan banyak sahabat Nabi SAW yang kemudian memutuskan untuk masuk Islam hanya karena mendengar lantunan indah ayat suci Al-Qur'an (Hifni Muhammad Syaraf, 2019).

Ibnu Asyur dikenal sebagai seorang pemikir yang moderat dan reformis. Ia berusaha mereformasi pemikiran Islam dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Pendekatannya yang seimbang dan komprehensif dalam memahami Islam menjadikannya salah satu ulama yang dihormati di dunia Muslim.

Menurut pandangan Ibnu Asyur bahwa salah satu aspek penting dari i'jaz lughawi adalah keindahan dan keunikan bahasa Arabnya yang tidak bisa ditandingi oleh manusia manapun. Ibnu Asyur menekankan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an terletak pada struktur kalimatnya yang sempurna, pemilihan kata yang tepat, dan penggunaan gaya bahasa yang sangat khas dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Ditengah gejolak pemikiran tentang fenomena I'jaz lughawi, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi dan mengkaji tinjauan Ibnu Asyur mengenai beragam aspek yang melingkupi I'jaz lughawi. Dalam rangka memfokuskan pembahasan dalam kajian ini, penulis merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian yang meliputi profil singkat Ibnu Asyur. Pemahaman konseptual i'jaz lughawi serta analisis mendalam terhadap ulasan Ibnu Asyur terkait aspek-aspek i'jaz lughawi. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, di mana penulis bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas seputar fenomena i'jaz lughawi sebagaimana dipahami oleh Ibnu Asyur. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis konten. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari kitab "al-I'jaz Al-Quran al-Karim dan Mujaz Al-Balaghah" yang ditulis oleh Ibnu Asyur, sedangkan sumber data sekunder meliputi berbagai buku, karya ilmiah, artikel, dan literatur lainnya yang dianggap relevan dengan kajian ini.

## PEMBAHASAN

### BIOGRAFI IBNU ASYUR

Ibn Asyur bernama lengkap Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad al-Syadzili ibn „Abd. al-Qadir ibn Mahmad ibn Asyur. Ia populer dengan nama al-Thahir ibn Asyur.<sup>3</sup> Dalam berbagai kitab kuning ditemukan biografi dia sebagai alternatif penjelasan atas nasabnya untuk menyingkap rahasia penguasaan ilmu-ilmu keislaman yang dikuasainya, yang ujungnya berakar dari kakeknya.

Ia dilahirkan di kota Marsa. Tempat kelahirannya berada di istana kakek dari jalur ibunya (Muhammad al-Aziz bu "Atur) yang ketika itu menjabat menteri di Tunis. Ia lahir pada bulan September 1879 M./Jumadil Awal 1296 H. dan wafat pada hari ahad tgl.13 Rajab 1394 H./12 Agustus 1973 M. dalam usia 94 tahun. Ia telah banyak belajar dari guru-gurunya tentang 'ulum al-Qur'an, 'ulum al-hadits, 'ilmu al-kalam, 'ilmu al-fiqh, nahwu, sharaf dan al-balaghah.

Ia juga mempelajari ilmu Mantiq, Fara'id, Ushul al-Fiqh, dan al-Sira al-Nabawiyyah. Karena keterbatasan ruang, banyak hasil ilmiah yang dihasilkan namun tidak dapat diperkenalkan di sini. Namun setidaknya dalam bidang tafsir, beliau menulis kitab yang berjudul "Al-Tahrir wa al-Tanwir," dan dalam bidang Al-Balaghah ia menulis kitab yang berjudul "Mujaz al-Balaghah"

Manhaj Tafsir yang dikembangkan oleh Ibnu 'Ashur' menjelaskan keutamaan Al-Qur'an (T'jaz al-Qur'an) dengan memperhatikan bahasa dan sastra. Dalam tafsir tersebut, ia mengungkap berbagai keunggulan Al-Qur'an, sastra, dan bahasa Arab, gaya bicara (uslub), dan hubungan antara suatu ayat dengan ayat

Oleh karena itu, metode yang ditempuh Ibnu Ashur dalam Tafsir berupa kajian keutamaan Al-Qur'an (i'jaz al-Qur'an al-karim). studi disajikan secara rinci dan fokus pada: (a) kemu"jizatan Al-Qur"an secara umum; (b) segi-segi kemu"jizatan Al-Qur"an; (c) bahasa dan sastera Al-Qur"an; (d) perbedaan yang tegas antara i'jaz al-Qur'an dan sastera Al-Qur"an (al-Balaghah al-Qur'aniyyah).

### DIALEKTIKA BAHASA AL-QUR'AN

Struktur kalimat Al-Quran juga mempunyai keunggulan lain dibandingkan dengan struktur kalimat khas Arab. Struktur ini berfungsi sebagai alat pembeda dengan bahasa Arab biasa dan memunculkan makna majaz (dalam 'Ilm al-Bayan). Gaya bahasa yang ditampilkan dalam Al-Quran (uslub) berbeda dengan gaya bahasa ungkapan biasa. Ini semua adalah bagian dari manfaat (i'jaz) Al-Qur'an. Persoalan ini tercermin dari berbagai pendapat bahwa setidaknya bahasa Al-Qur'an mempunyai kelebihan, keunikan, keindahan, dan keistimewaan sehingga membedakannya dengan bahasa selain Qur'an (Shalah Abd. al-Fattah al-Khalidi, 2021).

Dalam menjelaskan keunggulan struktur kalimat dan kandungan makna dalam Al-Qur'an, Ibn Asyur menyatakan bahwa susunan kalimat dalam Al-Qur'an memiliki makna-makna antara lain:

1. Makna struktural (dalalah wadh'iyyah tarkibiyah) 10 yang dibangun sebagaimana bahasa Arab pada umumnya.

2. Makna struktural dalam stilistika (dalah balaghiyyah) secara global sebagaimana yang berlaku di kalangan ulama ahli sastera (balaghah') (Abu Musa,Muhammad Muhammad. 2021).

Makna-makna tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan bahasa Arab pada umumnya karena struktur kalimatnya menunjukkan makna tersirat (implicit) yang didasarkan pada indikator (qarinah) tertentu. Makna seperti ini jarang dapat dibuat oleh ahli bahasa, karena hanya ditemukan dalam Al-Qur'an. Hal ini wujudnya seperti struktur kalimat yang mengandung ungkapan implisit tertentu yang artinya: *(Struktur kalimat tersebut tidak bisa diketahui maknanya secara benar sebelum mengetahui ungkapan-ungkapan implisit yang terkandung di dalamnya)*

Makna struktural seperti yang disebutkan sebelumnya jarang ditemukan dalam ungkapan bahasa Arab biasa, karena ekspresi para penuturnya (baik dalam bentuk qashidah maupun khutbah) memiliki keterbatasan dalam tujuan penyampaiannya. Hal ini berbeda dengan bahasa Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an menyampaikan sesuatu, ia memiliki berbagai tujuan (aghradh) dalam penyampaiannya. Dengan tujuan yang beragam tersebut, Al-Qur'an perlu menggunakan sarana penyampaian yang memiliki banyak maksud. Penyampaian seperti ini mengakibatkan adanya berbagai macam tata letak kalimat (mawaqi' al-jumal) yang mengandung rahasia makna tertentu di balik susunan kalimat secara keseluruhan.

## PENGERTIAN AL-BALAGHA

Beberapa ulama telah memberikan definisi tentang al-balaghah dengan sudut pandang mereka masing-masing terkait dengan hal-hal yang tercakup dalam kajian ilmu al-balaghah. Salah satunya adalah bahwa al-balaghah adalah tentang memperbaiki makna dan tujuan ketika berargumen. Pendapat lain mengatakan bahwa al-balaghah mencakup ungkapan yang indah dan makna yang benar. Sementara ulama lain juga berpendapat dengan definisi berikut: "*Al-balaghah adalah menghadirkan makna ke dalam hati melalui ungkapan terbaik dari suatu lafaz.*"

Sedangkan beberapa ulama kontemporer mendefinisikan berikut: "*Al-balaghah adalah menyesuaikan suatu ungkapan terhadap situasi yang cocok melalui ungkapan yang fasih.*"

Senada dengan definisi di atas, Ibn Asyur juga mengungkapkan definisi al-balaghah berikut: *Ilmu Balaghah adalah ilmu yang menjelaskan tentang kesesuaian kalimat antara ungkapan dengan keadaan dan tempat yang ada* (Khamim, A. Subakir. 2019).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan Ibn Asyur di atas, dapat dijelaskan beberapa hal:

1. Keadaan dan tempat: Ini adalah persoalan yang mendorong seseorang yang berbicara untuk menyampaikan maksud tertentu melalui struktur kalimat yang sesuai. Contohnya, ketika memberikan nasihat yang dipengaruhi oleh situasi dan tempat, ungkapan yang dia gunakan bisa beragam, baik panjang maupun pendek, tergantung pada situasi dan tempat yang bersangkutan.
2. Kesesuaian: Ungkapan yang digunakan harus sesuai dengan konteksnya. Ungkapan tersebut dapat bervariasi dalam panjangnya, baik panjang, sedang, atau pendek, tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi.

3. Sesuai keadaan: Menyesuaikan ungkapan tertentu dengan tempat dan keadaan audience tertentu. Misalnya; ungkapan berbentuk panjang memiliki kesesuaian keadaan dengan nasihat (Ahmad Mushtafa al-Maraghi, 2022).

## PANDANGAN IBNU ASYUR TENTANG I'JAZ LUGHAWI

I'jaz lughawi (keajaiban bahasa) dalam pandangan Ibnu Asyur merujuk pada keistimewaan dan keunikan bahasa Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru oleh manusia. Ibnu Asyur, seorang ulama besar dan ahli tafsir dari Tunisia, memberikan perhatian khusus pada aspek kebahasaan Al-Qur'an dalam tafsirnya yang terkenal, "Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir". Berikut adalah beberapa poin penting mengenai i'jaz lughawi menurut pandangan Ibnu Asyur: (Anwar R, 2021)

1. Keunikan struktur bahasa: Ibnu Asyur menekankan bahwa struktur bahasa Al-Qur'an sangat unik dan berbeda dari karya sastra Arab lainnya. Keunikan ini terlihat dari pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan. Setiap kata dan kalimat dalam Al-Qur'an dipilih dengan sangat teliti sehingga mengandung makna yang sangat dalam dan luas.
2. Keselarasan dan keseimbangan: Menurut Ibnu Asyur, salah satu bentuk i'jaz lughawi adalah keselarasan dan keseimbangan dalam penyusunan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an menggunakan irama dan ritme yang indah sehingga terdengar sangat harmonis. Ini menunjukkan kebijaksanaan dan keahlian Allah dalam menyusun firman-Nya.
3. Makna yang luas dan mendalam: Ibnu Asyur menyoroti bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an mengandung makna yang sangat luas dan mendalam. Satu kata dalam Al-Qur'an bisa memiliki banyak makna tergantung pada konteksnya, yang menunjukkan kekayaan bahasa yang luar biasa. Ini memungkinkan Al-Qur'an memberikan petunjuk yang relevan dalam berbagai situasi dan zaman.
4. Keindahan dan kejelasan: Keindahan dan kejelasan adalah aspek lain dari i'jaz lughawi menurut Ibnu Asyur. Al-Qur'an mampu mengungkapkan konsep-konsep yang kompleks dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami. Kejelasan ini membuat ajaran Al-Qur'an dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan, dari orang awam hingga para cendekiawan.
5. Ketetapan dalam penggunaan bahasa: Ibnu Asyur juga menekankan ketepatan dalam penggunaan bahasa sebagai salah satu bukti i'jaz lughawi. Al-Qur'an menggunakan bahasa yang tepat dan tidak ada satupun kata yang berlebihan atau kurang. Setiap kata ditempatkan pada posisi yang paling sesuai untuk menyampaikan makna yang diinginkan (Anwar, R, 2021).

Ibnu Asyur juga menunjukkan bahwa 'I'jaz lughawi adalah bukti kenabian Muhammad SAW, karena mustahil seorang yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis) mampu menghasilkan karya sastra yang begitu luar biasa tanpa bantuan ilahi. Keajaiban linguistik ini menjadi salah satu cara Al-Qur'an membuktikan dirinya sebagai wahyu yang datang dari Allah (Said Agil Husain Al-Munawwar, 2019).

Menurutnya, aspek i'jaz lughawi ini tidak terbatas pada kefasihan atau keindahan retorika saja, tetapi juga mencakup makna yang mendalam dan kompleks yang disampaikan

melalui bahasa yang sederhana namun sangat kuat. Ibnu Asyur menganggap bahwa Al-Qur'an menantang manusia untuk membuat sesuatu yang sebanding dengan keindahan dan kekuatan bahasanya.

Dalam karyanya, Ibnu Asyur sering kali mengupas ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik, menunjukkan keajaiban bahasa yang terkandung dalam setiap ayat dan kata. Dengan demikian, 'Ijaz lughawi menurut Ibnu Asyur adalah kombinasi dari keindahan bahasa, ketepatan makna, dan kesempurnaan struktur yang semuanya menjadi bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi (Abu 'Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al Qurthubi, 2020).

## KESIMPULAN

Dialektika bahasa Al-Qur'an tercermin dalam gaya bahasanya (uslub-nya). Gaya bahasa yang ditampilkan dalam bahasa Al-Qur'an berbeda dengan gaya bahasa ungkapan bahasa Arab biasa. Perbedaan ini telah menjadi ciri tersendiri bahasa Al-Qur'an.

Ilmu al-balaghah adalah ilmu yang menjelaskan tentang penyesuaian kalimat antara ungkapan yang dipergunakan dengan keadaan dan tempat audience yang menjadi obyek ungkapan tersebut.

Menurut Ibn Asyur, bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang memiliki derajat sastera (balaghyyah) berkualitas tinggi dibandingkan dengan bahasa Arab biasa. Karena bahasa Al-Qur'an mengandung makna yang lembut yang memiliki rahasia tersendiri melebihi batas kapasitas bahasa manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al Qurthubi, *Al Jami' li Ahkami Al Qur'an*, Terjemahan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2020
- Abu Musa, Muhammad Muhammad. *al-Ijaz al-Balaghi Dirasah Tabliliyyah Li Turats Ahl al-Ilmi*, Cet.2 (Mesir: Maktabah Wahbah, 2021
- Ahmad Mushtaha al-Maraghi, *Ulum al-Balaghah*, Cet.3 (Mesir: Dar al-Kutub al-„Ilmiyyah, 2022
- Anwar, R. *Lughawi Tafsir Of Hâshiyah Al -Sâni: A Critical Analysis Of Tafsir Al- Jalâlain. Al-Bayan* (Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2021
- Balqasim al-Ghali, *Min A'lam al-Zaytunah Syaikh al-Jâmi'âl-A'dham Muhammad al-Thâhir ibn 'Âyûr Hayatuh wa Atsaruh*, Cet.1 : Dar Ibn Hazm, 2020
- Hifni Muhammad Syaraf, *Ijaz al-Qur'an al-Bayani Bayn al-Nadhariyyah wa al-Tathbiq* (Republik Persatuan Arab: al-Majlis al-A'la, 2019
- Khamim, A. Subakir. *Ilmu Balaghah*. Kediri: IAIN Kediri, 2019
- Said Agil Husain Al-Munawwar, *Ijaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dimas, 2019
- Shalah Abd. al-Fattah al-Khalidi, *Ijaz al-Qur'an al-Bayani wa Dala'il Mashdar al-Rabbani*, Bogor: Pustaka Press, 2021